BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

3.1. Strategi Perancangan

Permasalahan yang ditemukan pada analisa tingginya jumlah anak penderita tuberkulosis di sebagian besar wilayah-wilayah kota dan kabupaten Bandung salah satunya adalah dikarenakan kurangnya media informasi yang menjelaskan kepada masyarakat untuk dapat menanggulangi penularan penyakit tuberkulosis pada anak. Sebagai solusi pemecah permasalahan tersebut, hal yang dapat dilakukan adalah merancang kembali media informasi khusus berisi informasi penularan TBC pada anak yang lebih efektif dan mudah dimengerti.

Dalam perancangan media informasi penyakit tuberkulosis pada anak ini, perlu adanya strategi perancangan yang tepat agar pesan yang akan disampaikan kepada target penerima dapat diterima dengan baik dan efektif. Strategi perancangan yang tepat akan menghasilkan suatu bentuk pendekatan yang baik dalam mengkomunikasikan informasi tersebut.

Bentuk media yang digunakan pada media informasi ini adalah poster dan brosur, media tersebut berisikan informasi panduan praktis yang akan disampaikan kepada orang tua, khususnya para ibu rumah tangga tentang penularan penyakit tuberkulosis pada anak. Media informasi tersebut dikemas dengan bentuk pendekatan komunikasi faktual dengan materi yang relevan dan bahasa yang sederahana.

Adapun tahap-tahap dari strategi perancangan yang perlu dilakukan meliputi:

3.1.1. Strategi Komunikasi

Strategi Komunikasi merupakan tahap perencanaan untuk menciptakan sebuah pendekatan komunikasi dari sebuah informasi agar informasi tersebut tepat sasaran dan dapat diterima dengan baik oleh penerimanya.Dalam hal merancang media informasi tentang penyakit TBC ini, maka diperlukan suatu strategi komunikasi yang ringan, mudah dimengerti dan jelas. Maka materi informasi tersebut disampaikan dalam bahasa Indonesia yang baku dan dapat dimengerti.

Strategi komunikasi pada media informasi ini adalah menyampaikan materi-materi dengan komunikasi bersifat informatif, efektif, dan efisien yang dapat memberikan pengetahuan mengenai penyakit TBC yang menular pada anak dengan bedasarkan materi-materi informasi yang relevan.Agar tujuan tersebut tercapai maka, materi yang didalamnya terdapat bahasa medis yang kurang dimengerti, diubah menjadi kalimat-kalimat ringan yang dapat dimengerti semua golongan masyarakat.

Semua materi informasi yang disampaikan dikemas dengan sederhana agar mudah dipahami oleh target.

3.1.1.1 Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi dalam perancangan media informasi ini sangatlah penting agar informasi yang disampaikan tepat

pada sasaran yang dituju.Adapun tujuan perancangan komunikasi ini adalah, selain memberikan informasi dan pengetahuan kepada orang tua tentang pentingnya penanggulangan penyakit TBC pada anak, perancangan ini diharapkan dapat mengubah perilaku dan menyadarkan masyarakat dalam menyikapi fenomena penularan penyakit TBC.

3.1.1.2. Tema Dasar Informasi

Tema dasar dari informasi yang akan disampaikan adalah “Pengetahuan TBC pada anak , tentang gejala-gejalanya hingga cara penanganan, pengobatan, dan pencegahannya.”

3.1.1.3. Pendekatan Secara Verbal

Bedasarkan hasil dari analisa permasalahan seputar TBC pada anak dan analisa target khalayak yang dituju sebagai penerima informasi ini, maka dalam perancangan media informasi ini akan dilakukan pendekatan komunikasi yang bersifat faktual bedasarkan data dari sumber informasi tentang penanganan penyakit tuberkulosis pada anak dari sumber yang paling relevan. Semua informasi medis yang akan disampaikan tersebut dirangkum menjadi informasi yang sederhana dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan jelas. Hal

tersebut akan mempermudah target khalayak untuk mencerna informasi yang didapat.

3.1.1.4. Pendekatan Secara Visual

Strategi pendekatan visual pada media informasi ini menggunakan teknik ilustrasi kartun yang sederhana dan menarik.Penyampaian pesan melalui bantuan ilustrasi dapat mempermudah pesan infomasi tersebut dipahami oleh penerima. Gaya visual kartun sendiri merupakan gaya visual yang relatif dapat diterima dan dinikmati oleh seluruh golongan usia. Disamping itu, ilustrasi dengan gaya visual kartun akan menjadikan media informasi tersebut menjadi terlihat lebih menarik dan tidak menjenuhkan bagi yang melihatnya.

Gaya visual kartun dipilih dengan alasan orang tua yang baru memilik anak balita cenderung selalu memperhatikan sesuatu yang disukai anaknya.Gambar kartun merupakan gambar yang disenangi oleh anak-anak.Dengan strategi pendekatan visual seperti ini, diharapkan materi informasi yang disampaikan kepada orang tua khususnya ibu selaku target utama dapat tersampaikan dengan mudah dan dapat diingat.

3.1.1.4. Materi Pesan

Pesan utama yang akan disampaikan pada media informasi ini adalah segala informasi pengetahuan yang harus

diketahui oleh para orang tua tentang penularan tuberkulosis pada anak. Pesan informasi yang akan disampaikan dibagi menjadi beberapa materi pokok yang diantaranya adalah,

- Informasi gejala-gejala jika anak terjangkit TBC
- Informasi tentang penyebab penyakit TBC pada anak
- Informasi penanganan serta pengobatan ketika anak terjangkit TBC.
- Informasi tentang cara pencegahan penyakit TBC agar tidak menular pada anak.

3.1.2. Strategi Kreatif

Media informasi TBC pada anak ini disampaikan dengan media utama berupa 4 seri poster yang berisi informasi dengan dilengkapi ilustrasi kartun yang menarik. Media informasi ini dikemas dengan identitas yang menarik, yaitu dengan membuat sebuah karakter *super* hero. Pembuatan karakter tersebut bertujuan agar media informasi yang akan disampaikan kepada khalayak terlihat menarik dan tidak membosankan. Disamping itu karakter tersebut dapat menjadi identitas utama pada media informasi ini. Karakter tersebut dapat dijadikan sebuah identitas pengingat agar khalayak yang melihatnya akan selalu tersadar tentang pentinganya mengetahui penularan TBC pada anak. Agar informasi ini dapat diterima dengan baik, maka media utama serta media pendukung haruslah menarik, kreatif dan efektif. Hal ini perlu dilakukan untuk menarik target sasaran sehingga dapat terpengaruh

oleh informasi ini. Dalam merancang media informasi tentang penyakit TBC pada anak-anak ini, telah dibuat beberapa strategi untuk menunjang perancangan, diantaranya adalah:

3.1.2.1 Pembuatan *Headline* dan *Tagline*

Konsep strategi kreatif dalam pembuatan *Headline* didasarkan dari hasil penelitian di lapangan yaitu kurangnya pengetahuan dari orang tua dalam menyikapi penyakit TBC yang menular kepada anak, maka *headline* dari media Informasi ini adalah “WASPADA ! TBC BISA MENYERANG ANAK”. Dengan kalimat *headline* tersebut diharapkan dapat memberikan suatu peringatan bahkan penyakit TBC pun dapat menulari anak-anak.

Sedangkan kalimat *tagline*-nya adalah “KETAHUI LEBIH DINI SEBELUM TERLAMBAT”. Adapun arti dari *tagline* tersebut adalah, dengan mengetahui gejala-gejala TBC pada anak lebih dini dan mengetahui organ-organ mana saja yang dapat tertular TBC, bagaimana cara penanganan, pengobatannya, serta pencegahnnya dapat mengurangi resiko penularan yang lebih parah.

3.1.2.2 Gagasan Visual

Gagasan visual dibentuk bedasarkan tema dasar dan materi informasi yang akan disampaikan. Bentuk visual yang akan disampaikan berupa informasi yang dilengkapi dengan

gambar ilustrasi yang sesuai dengan materi informasi yang disampaikan.

3.1.2.3 Pembuatan karakter Visual

Pendekatan kreatif untuk menentukan karakter visual yang akan dibuat adalah melalui analisa target khalayak yang menerima informasi ini. Maka didapatlah gaya visual kartun yang sederhana dengan beberapa karakter yang mencerminkan keluarga yang di dalamnya terdapat Ayah, ibu, dan anak yang tertular TBC, juga karakter *super hero* sebagai identitas visual yang mencerminkan kekuatan dan kesehatan. Karakter tersebut diberi nama Kapten Koch. Karakter Kapten Kochmerupakan identitas dari media informasi ini.



Gambar 3.6 Karakter Kapten Koch

Nama Kapten Kochdiambil dari nama penemu bakteri yang menyebabkan TBC ini yaitu Robert Koch. Karakter tersebut akan ada pada setiap media informasi ini. Dengan identitas

visual tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah pengingat bagi siapa saja yang melihat dan memperhatikan media informasi ini.



Gambar 3.7 Karakter Keluarga

Karakter keluarga digambarkan dengan kepribadian keluarga yang sederhana dan harmonis.Karakter anak mewakili sifat dasar anak-anak yang selalu ceria dan senang bermain.Karakter ibu ditampilkan sebagai ibu yang memiliki sifat penyayang dan protektif.Sedangkan karakter ayah digambarkan memiliki sifat kesetiaan dan kesabaran.

3.1.3 Strategi Media

Pemilihan media bertujuan agar pesan yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerimanya. Pemilihan media yang tepat sangat berpengaruh dari analisa terhadap target khalayak penerima, karena kebutuhan terhadap media ini diharapkan menjadi solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang selama ini ada.

Adapun pemilihan media utama untuk merancang media informasi tentang penyakit TBC pada anak ini adalah:

3.1.3.1 Media Utama

a. Poster Penyuluhan

Poster ini berisikan informasi tentang TBC .Terdapat 4 poster sebagai media informasi utama.Poster pertama menampilkan informasi tentang 4 gejala TBC yang harus diketahui oleh orang tua.Poster ke-2 menampilkan informasi tentang pemeriksaan TBC pada anak.Poster ke-3 menapilkan jenis-jenis penularan TBC yang harus diwaspadai orang tua. Poster yang ke-4 menampilkan penyebab dan cara pencegahannya. Media poster merupakan media yang bersifat umum dan luas. Media poster hanya didistribusikan kepada lembaga-lembaga kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas di setiap kecamatan-kecamatan di kota Bandung.

b. Brosur

Brosur lipat dijadikan media panduan praktis dalam menyampaikan informasi tenang TBC.Terdapat 14 halaman yang menampikan informasi yang dilengkapi ilustrasi. Media tersebut didistribusikan ke puskesmas-puskesmas di setiap wilayah kecamatan di kota Bandung dan dibagikan secara gratis.

3.1.3.2 Media Pendukung

Selain menggunakan brosur dan poster sebagai media utama, dipilih juga beberapa media pendukung untuk membantu menginformasikan hal-hal yang diangkat pada media utama.

a. *Display* brosur.

Display Brosur berfungsi sebagai tempat penyimpanan brosur yang hendak dibagikan. *Display* brosur dibuat dengan tujuan agar brosur tertata rapih dan dapat menarik pandangan khalayak. *Display* brosur ini ditempatkan di meja-meja bagian Informasi di puskesmas maupun rumah sakit.

b. Spanduk

Media ini memberikan pesan yang lebih luas dan jelas dengan mengutamakan informasi sehingga sasaran dapat langsung mengerti pada pesan yang disampaikan.Spanduk ditempatkan dengan digantung di atas jalan-jalan yang berada wilayah pemukiman penduduk yang dituju.Selain itu, media spanduk ditempatkan juga di bagian luar puskesmas dan rumah sakit.

c. **Media *Merchandise***

Merchandise berfungsi untuk mengingatkan kepada sesuatu yang dinformasikan pada media utama. Sebagai media pengingat (*remainding*) akan dibuat media pendukung yang tetap berisikan informasi dengan porsi

yang lebih khusus dan berbeda-beda akan tetapi materi visualnya tetap konsisten mengacu kepada media utama. Penyebaran media ini dapat dilakukan di waktu-waktu *event* tertentu seperti hari TBC sedunia pada tanggal 24 Maret.

Adapun media merchandise yang yang dipilih adalah:

- ***Sticker***

  Sticker atau gambar tempel merupakan media yang dapat diaplikasikan diberbagai tempat.Biaya yang dikeluarkan pun relatif murah dan terjangkau.*Sticker* dapat dibagikan kepada masyarakat secara cuma-cuma pada suatu *event–event* tertentu, contohnya dapat dibagikan pada suatu program penyuluhan yang dilakukan Dinas kesehatan di pemukiman-pemukiman penduduk.

- ***Packaging* Masker**

  Masker merupakan alat yang selalu digunakan untuk mencegah penularan penyakit melalui pernafasan.Seringkali masker selalu dibagikan gratis pada event-event tertentu.Selain untuk menjaga masker tetap steril, pemanfaatan *packaging* masker gratis ini dapat dijadikan sebagai media salah satu media yang efektif dalam menyampaikan informasi langsung kepada target penerima.

Seperti halnya *sticker,* media *packaging* yang berisi masker ini dibagikan langsung kepada masyarakat secara gratis.

- **Kalender**

  Kalender merupakan media yang cukup bertahan lama.Kalender dapat dijadikan sebagai media pengingat dikarenakan kalender dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang cukup lama.

  Berbeda dengan *sticker* dan *packaging* masker, media kalender meja ini dibuat terbatas.Mekanisme pembagian media kalender ini dilakukan pada *event-event* tertentu sebagai hadiah atau *doorprize* dari lomba ataupun undian yang diadakan pada event tersebut.

- **Jam Dinding**

  Jam dinding merupakan benda yang setiap hari selalu dapat dilihat. Sama halnya seperti kalender. Jam dinding dapat bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama.

  Sama halnya dengan kalender, mekanisme pembagian media ini pun melalui undian atau lomba yang diadakan pada suatu *event*.*Event* tersebut dapat berupa *event* penyuluhan ataupun event

kampanye, seperti *event* kampanye pada hari TBC sedunia.

- **Tempat Tisu gulung**

  Tempat tisu gulung dapat dimanfaatkan menjadi sebuah media informasi. Tempat tisu memiliki sifa yang sama dengan jam dinding yaitu, dapat ditempatkan diberbagai tempat dan selalu dapat langsung dilihat oleh mata. Tempat tisu gulung diproduksi secara terbatas sama seperti Kalender dan jam dinding. Dan pembagiannya pun dibatasi.

- **Buku Memo**

  Buku catatan atau memo dapat dibagikan ketika *event* penyuluhan dimana setiap masyarakat yang menjadi peserta pada penyuluhan tersebut dibagikan sebuah buku catatan.Buku catatan tersebut digunakan oleh para peserta penyuluhan untuk mencatat hal-hal penting yang disampaikan pada saat penyuluhan.

- **Tas Kertas**

  Tas kertas digunakan untuk menampung *merchandise* yang akan dibagikan sebagai hadiah kepada target yang dipilih. Tas kertas biasanya tidak langsung dibuang. Biasanya orang akan menyimpannya untuk dipergunakan kembali.

Taskertas menampung media-media hadiah yang dibagikan pada lomba atau undian di suatu event tertentu.

3.1.3 Strategi Distribusi

Poster dan brosur panduan praktis mengenal penyakit TBC pada anak ini didistribusikan ke beberapa puskesmas dan rumah sakit milik pemerintah di wilayah kotamadya Bandung.Selain dibagikan di rumah sakit. Pendistribusian media informasi ini pun dilakukan pada saat penyuluhan yang dilakukan oleh petugas dari Dinas kesehatan kota Bandung ke wilayah-wilayah yang telah ditunjuk dan berpotensi tinggi dalam penularan penyakit. Distribusi dilakukan secara terkoordinir oleh pemerintah daerah setempat yang bekerjasama dengan dinas kesehatan dan LSM. Pendistribusian dilakukan dari kantor pusat dinas kesehatan hingga ke wilayah-wilayah yang sudah ditunjuk dan ditetapkan untuk daerah sasaran.

Rumah sakit dan puskesmas yang ditunjuk sebagai tempat pendistribusian media-media tersebut didasarkan pada wilayah mana yang paling banyak ditemukan ataupun berpotensi tinggi terjadinya penularan penyakit TBC. Contohnya, wilayah yang menurut dinas kesahatan kota Bandung terdapat banyak kasus TBC adalah kecamatan Ngamprah di wilayah Bandung Barat. Sedangkan wilayah yang berpotensi tinggi terjadi penularan TBC adalah kelurahan Cicadas di wilayah kecamatan Cibeunying kidul yang dikenal akan wilayahnya yang padat

3.1.3.1 Jadwal Penyebaran Media

Media	Bulan/tempat		
	Januari	Februari	Maret
Poster Penyuluhan		Rumah Sakit dan puskesmas	Rumah Sakit dan puskesmas
Brosur	puskesmas	Rumah Sakit dan puskesmas	Rumah Sakit ,puskesmas Event Hari TB sedunia 24 Maret 2012
Spanduk		Jalan raya , pemukiman penduduk	Event Hari TB sedunia 24 Maret 2012
Sticker	Ke pemukiman penduduk		Event Hari TB sedunia 24 Maret 2012
Packaging Masker			Event Hari TB sedunia 24 Maret 2012
Kalender	Ke pemukiman penduduk	Ke pemukiman penduduk	
Jam Dinding			Event Hari TB sedunia 24 Maret 2012
Tas Kertas			Event Hari TB sedunia 24 Maret 2012
Buku Memo			Event Hari TB sedunia 24 Maret 2012

Tabel 3.2 Jadwal dan tempat Penyebaran media

3.2. Konsep Visual Perancangan Media Informasi TBC Pada Anak

3.2.1 Format Desain

Format desain Poster ini menggunakan ukuran kertas A2 dengan ukuran 42 x 59,4 cm. Poster dibuat dengan format *portrait* dengan menggunakan penyesuaian materi informasi dan ilustrasi yang dipakai.

Sedangkan desain brosur menggunakan format ukuran kertas A3 dengan ukuran 29,7 x 42 cm. Dibuat dengan format portrait dan dilipat secara vertical sebanyak 4 kali dan 1 kali secara horisontal. Sehingga ukurannya menjadi 14,9 x 10,5 cm.

3.2.2 Tipografi

Tipografi pada media informasi ini menggunakan jenis *font* yang sesuai dengan gaya visual kartun komik. Jenis *font* yang sesuai dapat menambah daya tarik dari tema visual yang diangkat.

Pada Headline, tagline, dan judul menggunakan *font Obelix pro* yang mempunyai karakteristik bergaya komik sesuai dengan gaya visual yang digunakan.

Struktur huruf tersebut kemudian diubah kembali menjadi tampilan headline yang menarik dan sesuai dengan tema. Penggunaan ‘balon bicara’ yang biasa digunakan pada komik, menambah kesan visual yang sesuai dengan tema yang diangkat.



Gambar 3.8 Tipografi pada headline

Pada isi konten poster menggunakan jenis font *sans serif* yaitu pannikinSSK.Font tersebut mempunyai karakteristik sederhana dan mudah dibaca.Pemilihan font berjenis *sans serif* bertujuan agar informasi yang disampaikan mudah dibaca.



3.2.3. Ilustrasi

Pada pembuatan media utama dan media pendukung yanglainnya tentu saja menggunakan berbagai ilustrasi untukmemperjelas konsep yang akan dibuat. Ilustrasi yang dibuatadalah berupa karakter gambar yang yang simpel dan mudah dimengerti.

3.2.3.1. Referensi Visual

Gaya ilustrasi yang digunakan pada media informasi ini menggunakan gaya ilustrasi kartun ataupun komik Amerika. Gaya tersebut diaplikasikan dalam teknis gambar *digital vector* .



Gambar 3.9 Referensi gaya ilustrasi

3.2.3.2. Karakter mascot Super Koch

Super Koch merupakan karakter yang menjadi maskot pada media informasi ini. Berperawakan tinggi dan ideal mencerminkan bahwa super Koch adalah karakter yang sehat, bugar,pintar dan tahu banyak hal tentang penularan penyakit. Warna hijau pada jubahnya memberi arti kesehatan dan tegas.Sedangkan simbol positif di dadanya diambil dari logo

Departemen Kesehatan RI yang melambangkan pelayanan kesehatan.





Referensi *Super hero* Referensi dokter

Gambar 3.10 Studi referensi karakter Kapten koch

sumber: www.trivialbeing.org, www.chicago-braces.com



Hasil akhir

Gambar 3.10 Hasil akhir KarakterKapten Koch

3.2.3.3. Karakter Anak

Karakter anak ini merupakan simbolisasi dari anak yang berasal dari keluarga menengah.Kesan kecerian di tampilkan pada karakter ini dengan senyum yang lebar dan rambut jambul yang unik. Sandal jepit dan kaos tanpa lengan memberi kesan bahwa sang anak berpenampilan sederhana dan ceria.



Gambar 3.11 Studi reverensi karakter anak

sumber: millicent.blogdetik.com, www.penyakit-anak.blogspot.com



Gambar 3.12 Hasil akhir karakter visual anak

3.2.3.4. Karakter Ibu

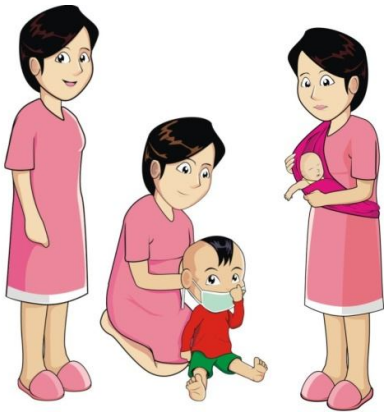
Karakter ibu dibuat dengan karakteristik ibu yang memiliki perhatian yang besar akan kesehatan anaknya. Baju

berwarna pink memberi kesan kewanitaan (feminim), bersahabat dan penyayang.



Gambar 3.13 Studi referensi karakter ibu

sumber ; Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.14 Hasil akhir karakter ibu

3.2.3.5. Karakter Ayah

Karakter ayah pada konsep visual ini dibuat dengan karakteristik yang perhatian kepada anaknya ,murah hati dan seorang pekerja keras.



Gambar 3.15 Studi referensi karakter ayah

sumber:http://www.flickr.com/photos/32806509

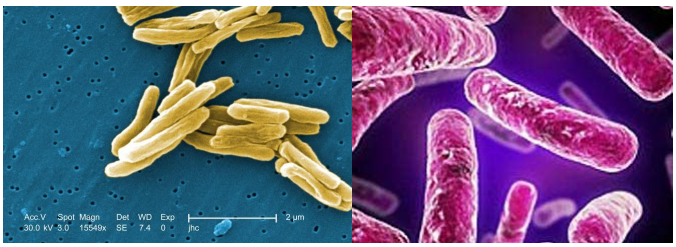


Gambar 3.16 Hasil akhir karakter ayah

3.2.3.6. Karakter Bakteri TBC

Bakteri TBC murupakan bakteri yang berbentuk batang lurus ataupun bengkok dan bersifat koloni.Ilustrasi bakteri TBC digambarkan selalu berkelompok dan terlihat mengancam.Warna

asli bakteri TBC adalah kuning kecoklatan atau para peneliti selalu menyebutnya dengan istilah *buff.*Pada pembuatan karakter TBC warna tersebut diubah menjadi warna ungu agar lebih member kesan menyeramkan.Warna ungu sering dilambangkan dengan sesuatu yang berbau horor dan misteri.

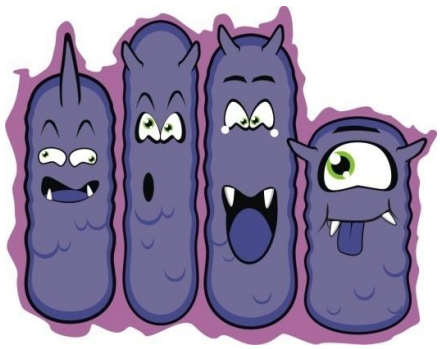


Gambar 3.17 Studi referensi karakter bakteri TBC

sumber:

http://www.textbookofbacteriology.net/MTBCDC.jpg TBVC

http://1.bp.blogspot.com/_RmWLaZVZUgc



Gambar 3.18 Hasil akhir karakter bakteri

3.2.3.6. Karakter Pendukung

Karakter pendukung diperlukan untuk melengkapi ilustrasi yang menggambarkan pesan yang hendak disampaikan.Adapun

yang digunakan adalah karakter pekerja kantoran, petugas kebersihan, siswi SMA dan pengidap TBC.



Gambar 3.19 Studi referensi karakter profesi

sumber: http://t2.ftcdn.net/jpg,

dokumentasi pribadi



Gambar 3.20 Hasil akhir karakter profesi



Gambar 3.21 Studi referensi karakter penderita TBC

sumber: www.jssbilaspur.org



Gambar 3.22 Hasil akhir karakter penderita TBC

3.2.4. Warna

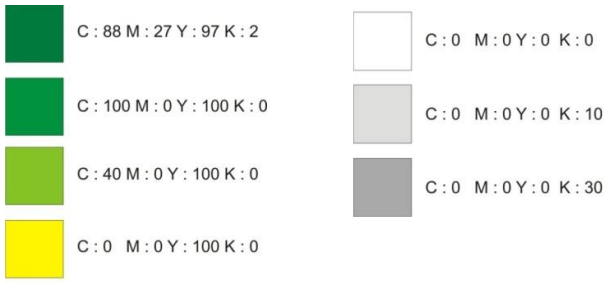
Warna yang digunakan pada media informasi ini adalah warna-warna turunan dari hijau dan kuning.Warna tersebut menjadi Identitas utama pada media informasi tersebut.

Warna hijau daun memiliki arti kesehatan dan memberi kesan alami.Warna hijau sering digunakan oleh lembaga-lembaga kesehatan untuk menjadi warna identitas visualnya.

Sedangkan warna kuning melambangkan peringatan dan kewaspadaan.Warna kuning melambangkan peringatan, waspada.warna ini diterapkan pada huruf di Headline. warna tersebut

dapat menambah kesan pada huruf tersebut agar terkesan memberi peringatan dan harus waspada

Warna putih digunakan sebagai warna dominan pada background poster.Warna putih digunakan agar tidak mengganggu isi dari poster tersebut. Ilustrasi dan teks materi informasi akan terlihat lebih jelas dengan menggunakan latar berwarna putih.



Gambar 3.23 warna dominan